

IMPLEMENTASI MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS 5 MI AL MA'RUF BEYAN

Intan Nadiroh

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

intannadiroh@iaibafa.ac.id

Fitria Wahyuniarzah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

niazahfitria@gmail.com

Received: 30-11-2022. Accepted: 05-11-2022. Published: 07-1-2023

ABSTRAK

Model Interaksi Langsung, Kualitas Hasil Belajar Siswa. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Materi pelajaran yang digunakan siswa di MI Al Ma'ruf mengacu pada kurikulum K.13 dimana guru berperan sebagai fasilitator. Penerapan model interaksi langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, bertujuan agar lebih aktif dan efisien dalam penyampaian materi. Dalam penerapannya guru menggunakan 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup dimana kegiatan tersebut melibatkan timbal balik yang meliputi pemahaman efisiensi dan inovasi untuk mencapai kualitas hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Perubahan suatu proses pembelajaran terletak pada perubahan perilaku siswa dengan hasil memuaskan yang mendapat respon positif dari siswa yang dinilai meliputi aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Kemudian penilaian dilakukan dengan tes yang mengacu pada 3 domain tersebut.

Kata Kunci : Interaksi Langsung, Pembelajaran Siswa

ABSTRACT

The Direct Interaction Model, the quality of student learning outcomes. The research method uses qualitative methods with the type of case study research. The subject matter used by students at MI Al Ma'ruf refers to the K.13 curriculum where the teacher is a facilitator. The application of the direct interaction model is teacher-centered learning, aiming to be more active and efficient in delivering the material. In its application, the teacher uses 3 activities, which are introduction, core and closing in which these activities involve reciprocity which includes understanding efficiency and innovation to achieve the maximum quality of learning outcomes. To improve student learning outcomes, teachers have their own way of improving the quality of student learning outcomes. Changes in a learning process lies in changing student behavior with satisfactory results that get a positive response from students who are assessed covering aspects of affective (attitude), cognitive (knowledge) and psychomotor (skills). Then the assessment is carried out with tests that refer to the 3 domains.

Keywords: Direct Interaction, Student Learning

PENDAHULUAN

Hasil belajar pada prinsipnya adalah hasil proses interaksi antara guru dan siswa. Seorang Guru memiliki tujuan terhadap apa yang telah disampaikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran, tujuannya yaitu informasi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa itu sendiri, pembelajaran di sekolah dapat berjalan maksimal dan siswa mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Salah satu faktor penting yang berdampak pada hasil belajar adalah proses belajar mengajar.¹

Hasil belajar dan perubahan tingkahlaku akan tampak pada setiap perubahan yang dapat dilihat pada 3 aspek penilaian yang meliputi penilaian aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Dalam pembelajaran hasil merupakan bagian yang paling penting. Hasil belajar siswa tidak hanya pencapaian kompetensi setelah selesai proses pembelajaran, tetapi berpengaruh terhadap selama dan setelah proses pembelajaran. Perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa merupakan hasil dari penerapan model direct instruction, model yang memudahkan proses pembelajaran, komunikasi dan interaksi guru terhadap siswa dan siswa terhadap guru.²

Pendekatan autentik merupakan penilaian berbasis kompetensi dan penilaian berbasis kelas yang menjelaskan keutuhan proses belajar dan ketuntasan pencapaian kompetensi belajar. Salah satu cara tercapainya hasil belajar pada jenjang guru sekolah dasar dengan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³ Bukti bahwa siswa telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, maka proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut harus di ukur.⁴

Kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI. Menurut PP (peraturan pemerintah) No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat 1 diungkapkan bahwa “proses belajar mengajar pada unit guru yang dilaksanakan dengan efektif, menguji kemampuan siswa, menarik, menjadi stimulan bagi siswa guna berperan dengan cakap, memberi wadah yang sesuai untuk mengembangkan ide kreatif, minat, mandiri dan kemajuan *physical* serta *psychological* siswa⁵

¹ Moch Ilham Sidik, and Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1, no.1, Agustus 2016, h. 49. Menurut Lyons (2003), Proses belajar mengajar adalah bagaimana merancang instruksi yang efektif yang dapat mengatasi beragam pembelajaran gaya dan latar belakang akademis. Belajar adalah yang terbukti tidak hanya perubahan perilaku tetapi juga perubahan proses kognitif.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2011), h. 30.

³ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 21-22. beliau mengatakan dalam pembelajaran hasil merupakan bagian yang paling penting. Hasil belajar siswa tidak hanya pencapaian kompetensi setelah selesai proses pembelajaran. pendekatan autentik merupakan salah satu cara tercapainya hasil belajar pada jenjang guru sekolah dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendekatan autentik menentukan penilaian berbasis kompetensi, dan penilaian berbasis kelas yang menggambarkan keutuhan proses belajar dan ketuntasan pencapaian kompetensi hasil belajar yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

⁴ Muhammad Afandi and Muhammad Afandi, "Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad MI Muhammadiyah Tanjung Inten", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.6, No.1, 2019, h.2.

⁵ Meita Sari Setiyani, "Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik terpadu dijelaskan dalam permendikbud No. 57/2014 yang menerangkan jika pembelajaran tematik terpadu ialah proses belajar mengajar yang memakai tema guna menghubungkan muatan-muatan pelajaran agar dapat menghasilkan pengetahuan yang memiliki makna pada siswa. Tema ialah unsur penting dari pembicaraan yang berasal dari pokok pikiran. Lewat interpretasi keterampilan maupun konsep secara keseluruhan dapat memudahkan siswa ketika menyelesaikan problem yang dialami pada kehidupan keseharian⁶

Model pembelajaran memiliki makna yang sangat luas dibandingkan dengan strategi pembelajaran, metode maupun prosedur pembelajaran Model pembelajaran merupakan rancangan konseptual terstruktur di dalam menyusun pengalaman belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran, yang berfungsi sebagai acuan untuk para penyusun pembelajaran dan guru dalam proses pembelajaran⁷ dengan menggunakan Direct Intraction (Pembelajaran langsung) yang lebih dikenal dengan istilah *class teaching*. penggunaan sebutan itu mempengaruhi pada cara mengajar guru, yang mana guru lebih aktif dalam menyusun muatan pelajaran dan langsung mengajarkannya kepada siswa. Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktifitas belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari secara bertahap. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat berupa faktor yang berasal dari dalam diri siswa ataupun yang berasal dari luar dari diri siswa.⁸

Berdasarkan realita pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan yaitu di kelas 5 MI Al Ma'ruf Beyan Jombang dulu sebelum menerapkan model pembelajaran Direct Interaction siswa cenderung pasif, hasil belajar siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai KKM di MI Al Ma'rif Beyan Jombang adalah 75, dimana guru hanya menggunakan media gambar yang pada buku LKS, kurangnya kreatifitas guru dalam membangun kelas, kurangnya guru mengembangkan media atau alat peraga ke dalam pembelajaran dan siswa belum memahami pembelajaran secara verbal (motode ceramah) yang mengakibatkan siswa menjadi bosan di kelas, kurang bersemangat dan kurang dalam memahami materi yang guru ajarkan dan mengakibatkan rendahnya nilai dalam Pelajaran Tematik.

Dengan adanya pembelajaran tematik siswa terlihat jelas karakter dan bakatnya lebih muncul, namun siswa kurang fokus dalam materi. Maka dari itu peneliti ingin membangun siswa

⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "kurikulum 2013 SD/MI," *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan* nomor 57 tahun 2014, lampiran III.

⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik TK dan MI*, cet II, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group, 2013), h. 5.

⁸ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid A, *reward & punishment dalam pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 65. dengan menggunakan *Direct Intraction* (Pembelajaran langsung) yang lebih dikenal dengan istilah *class teaching*. penggunaan sebutan itu mempengaruhi pada cara mengajar guru, yang mana guru lebih aktif dalam menyusun muatan pelajaran dan langsung mengajarkannya kepada siswa.

untuk fokus dalam menerima materi, agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa hasil belajar siswa di kelas 5 belum memuaskan karena nilai hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM 75, serta adanya beberapa faktor yang membuat hasil belajar siswa kurang baik yaitu: guru kesulitan memfokuskan siswa, siswa kesulitan memahami materi, dan guru kesulitan mengontrol pemahaman siswa.

Dunia anak kecil lebih dekat dengan hal-hal yang nyata, belum bisa menerima makna secara menyeluruh, Sehingga butuh visual dan pengaplikasian agar bisa diterima oleh logika (nalar anak-anak). Secara umum tentu saja sangat baik sekali. Karena usia anak-anak masih terfokus pada bentuk peraga (benda/gambar). Dengan menggunakan alat peraga, fakta dan kenyataan yang di perlihatkan kepada siswa dapat menjadikan siswa berfikir secara langsung dan mengembangkan potensi belajar siswa yang menjadikan siswa semangat, termotivasi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai di atas KKM. Maka solusi yang dapat di gunakan yaitu dengan menggunakan model direct Intruction. Karena di dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa sangat diperlukan.

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan pengertian terhadap suatu kejadian yang sama dan perluasan data diluar data yang tersedia tetapi tetap mengikuti pola yang ada (ekstrapolasi). Penelitian kualitatif, menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi⁹

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah studi kasus (cast study) yang menangani suatu kasus tertentu dengan lebih mendalam melalui pengumpulan aneka sumber informasi. Studi kasus (cast study) merupakan jenis metode penelitian berbagai ilmu sosial, unit sosial dapat berupa seseorang individu, suatu keluarga, suatu kelompok sosial, suatu institusi sosial, organisasi, suatu unit organisasi, suatu masyarakat secara keseluruhan, suatu kejadian atau suatu hal. Yang menjadi fokus utama peneliti yaitu: Semua hal yang memiliki makna dalam riwayat kasus, misalnya terjadinya peristiwa, peningkatan serta perubahan yang terjadi dan masalah atau kasus yang dapat dibatasi pada perorangan, satu lembaga, satu keluarga dan kelompok objek yang dilihat sebagai kesatuan¹⁰

Keunggulan studi kasus dibandingkan studi lainnya ialah, peneliti dapat mempelajari subjek lebih mendalam dan menyeluruh, tetapi kelemahannya terletak pada sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, maksudnya hanya untuk individu yang terkait dan belum tentu dapat diaplikasikan untuk kasus yang sama pada individu lain. Studi kasus dapat menghasilkan banyak teori, konsep dan prinsip¹¹

PEMBAHASAN

Penerapan Model Direct Intraction Oleh Guru Tematik Kelas 5

Dalam melakukan observasi proses pembelajaran masih banyak siswa MI Al Ma'ruf Beyan Jombang yang belum sepenuhnya memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran yang

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak 2018), h. 8-9.

¹⁰ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 95-97 .

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Larya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), h. 36.

guru sampaikan. Ada beberapa siswa yang ramai dan bermain dengan teman sebangku. Guru hanya menggunakan media gambar yang terdapat pada buku LKS. Dengan model ceramah yang monoton mengakibatkan siswa menjadi bosan di kelas, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka dan guru jarang melakukan pendekatan keterampilan yang melibatkan siswa, hal ini di sebabkan terbatasnya alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran, tetapi sebagai guru seharusnya telah menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Guru berperan sebagai fasilitator memberikan kemudahan siswa dalam belajar memahami konsep materi pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Sebagai dinamisator, berupaya mengkondisikan suasana pembelajaran yang dinamis, hidup dan tidak monoton. Akan tetapi Sebagai mediator, bertindak sebagai media dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Sebagai evaluator, menilai kemajuan dan melakukan perbaikan supaya hasil belajar dapat meningkat. Sebagai instruktur, memberikan instruksi yang baik dan tepat dalam bentuk tugas-tugas siswa supaya lebih aktif belajar. Sebagai manajer, memiliki jiwa kepemimpinan, keberwibawaan dan keteladanan bagi siswa. Agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yakni dengan menggunakan Model Pembelajaran Direct Intruction.

Model direct instruction atau dikenal dengan model pembelajaran langsung merupakan model yang dirancang khusus agar siswa dapat belajar secara bertahap dan menyajikan informasi selangkah demi selangkah dengan terstruktur dan urutan yang benar. Prinsip teori perilaku dalam pembelajaran adalah memberi penguatan seperti memberikan umpan balik terhadap tugas siswa untuk meningkatkan perilaku siswa¹² Merupakan program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi atau konsep diri sendiri. Model ini sangat di tentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar dimana pendidik terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik dalam kelas. Pengajaran langsung dirancang untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan prosedural dan deklaratif. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan dimana siswa dapat mengungkapkan materi pelajaran, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu¹³

Karakteristik model direct instruction yang berpusat pada guru, akan membuat guru dan siswa melakukan berbagai gerakan dengan lebih terstruktur. Metode pembelajaran langsung merupakan salahsatu cara untuk mengajar efektif karena siswa dapat memahami konsep dan melakukan keterampilan sesuai intruksi dari guru.¹⁴ Kegiatan belajar yang menyeimbangkan antara ilmu dan pengaplikasiannya menuntut siswa untuk kreatif dan harus terampil dalam pengalaman belajar. Hal ini menjadikan guru harus terampil dalam mengakomodir kebutuhan dan keinginan siswa melalui system dan menejemen yang tepat.¹⁵ Pembelajaran langsung

¹² Arina Restian, *Pembelajaran seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2017), h. 53.

¹³ Hunaefi Dkk, *Model Pembelajaran Langsung “teori dan praktik”* (Lombok, Duta Pustaka Ilmu: 2014), h. 56.

¹⁴ Maburr, Anang Setiawan., Muchammad zakki mobarok, “Pengaruh Model Pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai”, *Physical Activity Journal (PAJU)*. Vol.2 No. 2, 2021, h. 195.

¹⁵ Muhammad Shaleh, dkk, *Studi Ilmu Pendidikan ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh*, (Yogyakarta: K-Media, 2019) h, 178.

menuntut siswa untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran dan menuntut siswa untuk mempelajari suatu keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Temuan Pada model pembelajaran *direct instruction* terdapat 5 fase yang sangat penting. Lima fase yang harus diperhatikan karena sifat-sifatnya memang sangat penting. Adapun kelima fase itu sebagai berikut:

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan, pada fase pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, ada fase kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, dia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar. Membimbing pelatihan, pada fase ketiga guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan. Mengecek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik). pada fase keempat ini guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, pada fase terakhir (kelima) ini guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *direct instruction* yang dilakukan oleh Ibu Ita selaku guru kelas 5 MI Al Ma'ruf yaitu: diawali guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama, dilanjutkan guru mengecek kehadiran siswa, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan siswa menyiapkan buku LKS, guru melakukan apersepsi dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran yang lalu dan menghubungkan dengan materi yang dipelajari, guru menginformasikan tema yang akan dipelajari beserta tujuannya.

Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan sedikit menanyakan materi sebelumnya, selanjutnya menjelaskan materi pembelajaran, setelah menjelaskan materi pembelajaran guru merencanakan dan memberikan pelatihan awal. Guru menyiapkan pertanyaan di papan tulis dan siswa menjawab. Lalu guru memberikan umpan balik ke siswa lainnya. Siswa yang dirasa memiliki pendapat yang berbeda maka akan diberikan kesempatan menjawab ke depan, selanjutnya sebelum pembelajaran berakhir, guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, dilanjutkan dengan guru memberikan tugas pelatihan mandiri dirumah sesuai dengan materi yang baru saja diajarkan dan diakhiri dengan doa bersama.

Dalam setiap pembelajaran tentu ada kekurangan yang terjadi. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian. Kekurangan tersebut antara lain bersumber

¹⁶ Arina Restian, *Pembelajaran seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2017) h. 53.

pada kegiatan guru dan siswa. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al Ma'ruf Beyan Jombang yaitu:

Pertama: Guru terkendala dalam memfokuskan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa, guru kesulitan dalam memfokuskan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran banyak siswa yang masih tidak fokus dan bermain dengan siswa lainnya. Kedua: Siswa kesulitan memahami materi pembelajaran. Model direct instruction lebih menekankan pada pembelajaran yang di dominasi oleh guru atau komunikasi satu arah, siswa tidak begitu dilibatkan, oleh sebab itulah pengetahuan yang di terima siswa akan terbatas, dilihat pada saat guru menyampaikan materi sebagian siswa mendengarkan dan menyimak namun ada juga siswa yang masih bermain-main, jadi ketika guru mengadakan pelatihan awal dengan pemberian pertanyaan ke siswa, masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab, pelatihan awal ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan oleh guru, pada saat itulah pemahaman siswa terhadap materi bisa dilihat. Ketiga: Guru terkendala mengontrol pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu kekurangan dari model pembelajaran direct instruction yaitu keterbatasan guru mengontrol pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada saat observasi guru menyampaikan materi secara bertahap lalu guru menyiapkan pertanyaan untuk pelatihan awal ke siswa, guru berupaya agar semua siswa dapat antusias untuk menjawab soal pada pelatihan awal yang guru adakan, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan. Namun tampaknya masih banyak siswa yang belum paham dan hanya diam pada saat pelatihan tersebut diadakan.

Hal ini dapat disimpulkan dalam penerapan model direct instruction siswa pada mata pelajaran tematik kelas 5 MI Al Ma'ruf Beyan hasil penelitian di atas relevan dengan pendapat Taniredja mengenai 5 langkah-langkah model direct instruction, yaitu Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, Membimbing pelatihan. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.¹⁷ Saat guru menerapkan model direct instruction siswa sangat antusias dan merespon dengan positif dengan apa yang guru terapkan dan menimbulkan keingintahuan siswa di dalam proses pembelajaran. Walaupun belum sepenuhnya siswa mendengarkan dan menerima materi yang guru sampaikan, tetapi setidaknya siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kualitas Hasil Belajar Melalui Model Direct Intraction pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 5

Hasil belajar didapatkan dari proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi belajar adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Benyamin Bloom menyatakan hasil belajar

¹⁷ Insih Wilujeng, *IPA Terintegrasi Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press 2018), h. 209.

membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah siswa itu menerima suatu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam aktivitas siswa.

Pada setiap kegiatan pembelajaran, setiap guru berusaha untuk meningkatkan kualitas agar pembelajarannya terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh bagaimana guru menerapkan model yang di pilih, kreatifitas guru dalam membangun kelas dan mengembangkan model yang di pilih guru dan yang tentunya sesuai dengan katakteristik siswa dasar. Yang dalam hal ini menimbulkan kejenuhan di dalam kelas, siswa menjadi tidak semangat yang akhirnya siswa bermain sendiri dengan teman sebangku dan nilai yang di hasilkan belum mencapai KKM yang telah di tentukan oleh MI Al Ma'ruf Beyan Jombang dengan nilai 75.

Saat peneliti melakukan observasi, dokumentasi maupun wawancara guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan telah di terapkannya model direct instruction, guru menilai hasil belajar siswa dengan tiga ranah penilaian yaitu Penilaian Ranah Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.¹⁸

Hasil belajar dapat menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menguasai isi pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari kesempatan dan keinginan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mempelajari dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Karena guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan cara merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang di dapat siswa juga memuaskan. Penilaian bukan sekedar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar. Selama ini, seringkali penilaian cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar siswa. Sehingga, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sebuah proses, hasil yang telah di tercapai oleh seseorang usai melakukan proses pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan evaluasi¹⁹

Melalui observasi, maupun wawancara peneliti menemukan bahwa guru di MI Al Ma'ruf Beyan Jombang melakukan penilaian dengan 3 ranah penilaian, yaitu ranah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah Penilaian Sikap. Penilaian sikap siswa dilakukan dengan teknik observasi. Dan hasil wawancara bersama Ibu Ita selaku guru kelas 5 MI Al M'ruf dengan beliau mengatakan Untuk penilaian sikap saya melakukan pengamatan langsung, melihat keadaan sekitar dan keseharian siswa ketika di kelas maupun di luar kelas. Dengan teknik observasi, dimana guru mengamati dengan menyiapkan jurnal observasi, dengan menilai dua sikap yaitu sikap spiritual dan sosial.

¹⁸ Ali Nurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 148.

¹⁹ Edy Syahputra, *snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*, (sukabumi: haura publishing, 2020), h. 24.

Ranah Penilaian Pengetahuan, dilihat pada saat peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas guru melakukan teknik penilaian pengetahuan dengan tes lisan, tes tulis dan penugasan. Tes Lisan merupakan tes yang pelaksanaannya secara langsung. Pada saat selesai menjelaskan materi, Ibu Ita menyatakan bahwa yang berkaitan dengan materi yang baru saja beliau sampaikan. Semua siswa dilibatkan agar bisa menjawab yang berupa pertanyaan-pertanyaan, kuis yang diberikan secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes Tulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan, yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan lain-lain. Penugasan pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran. Bentuk penugasan sendiri di ambil dari soal yang berada di LKS, dikerjakan di rumah dan di kumpul pada pertemuan selanjutnya

Ranah Penilaian Keterampilan, merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dari hasil observasi pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran siswa selalu di libatkan, melalui teknik pengambilan hasil belajar dengan melihat keterampilan siswa ketika model direct intraction diterapkan.

Dimana hasil penelitian tersebut relevan dengan pendapat Ani Kadarwati, kompetensi dan teknik penilaian yaitu sebagai berikut:²⁰ Penilaian Sikap sebagai penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan, dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Teknik penilaian ada 3 yaitu tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Penilaian keterampilan, dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Pada pembelajaran selanjutnya siswa sudah terlihat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga sudah dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Arends bahwa model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap²¹. Keberhasilan tersebut sesuai dengan pendapat Kanfush yaitu salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model direct instruction. Instruksi langsung telah lama dianggap sebagai model yang layak untuk mengajarkan kepada siswa²¹ melalui keefektifan pembelajaran tersebutlah sehingga proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotornya, sehingga berkesinambungan dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

PENUTUP

Implementasi Model Direct Intraction dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 5 di MI Al Ma'ruf Beyan Jombang dapat di ambil beberapa kesimpulan yang di paparkan

20 Ani Kandarwati dan Vivi Rulviana, Pembelajaran Terpadu, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2020), h. 144.

21 Edo Dwi Cahyo, "Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Tapis :Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 03, No.1, 2019.

sebagai berikut: Peneliti menemukan bahwa di MI Al-Ma'ruf proses pembelajaran tidak berpatokan pada 5 fase penting dalam proses direct intruction yang mengutamakan hasil, memaksimalkan kemampuan peserta didik dan ketentuan setiap KI/KD, tetapi sesekali diterapkankan jika materi mata pelajaran tersebut memerlukan langkah-langkah direct intruction yaitu 5 fase penting di dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan teori Insih Wilujeng dalam bukunya IPA Terintegrasi. Penerapan model Direct Intraction dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembuka berisi guru berinteraksi dengan siswa kemudian dengan kegiatan inti oleh guru dan yang trakhir kegiatan penutup. Dalam proses observasi langsung ke lapangan peneliti menemukan kualitas hasil belajar yang di tunjukkan mendapat respon dan hasil yang memuaskan, karena Penerapan model direct instruction dilakukan dengan tiga ranah penilaian yaitu penilaian ranah sikap melalui teknik observasi dari segi sikap social dan spiritual, selanjutnya penilaian ranah pengetahuan melakukan teknik penelitian dengan tes lisan, tes tulis, dan penugasan, dengan hasil rata-rata telah mencapai KKM, yang terakhir penilaian ranah keterampilan yang menimbulkan keingintahuan dan mengasah skill lebih mendalam. Hal ini relavan dengn terori yang di kemukankan oleh Abi Kandarwati dan Vivi rulviana dalam bukunya Pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Hamalik, oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hunaefi Dkk. 2014. model pembelajaran langsung "Teori dan Praktek". Lombok: duta pustaka ilmu
- Kandarwati, Ani dan Vivi Rulviana. 2020. Pembelajaran Terpadu. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika
- Latip, Asep Ediana. 2018. Evaluasi Pembelajaran Di Sd Dan Mi Perencanaan Dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. 2017. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Larya Ilmiah. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri
- Nurahman, Ali. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Restian, Arina. 2017. Pembelajaran seni Tari di Indonesia dan Mancanegara. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosid A. 2018. reward & punishment dalam pendidikan. Malang: Literasi Nusantara
- Shaleh, Muhammad dkk. 2019. Studi Ilmu Pendidikan ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh. Yogyakarta: K-Media
- Sutisna, Anan. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan. Jakarta: UNJ Press
- Syahputra, Edy. 2020. snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar. sukabumi: haura publishing
- Trianto. 2013. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik TK dan MI, cet II. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group
- Wilujeng, Insih. 2018. IPA Terintegrasi dan Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press

Referensi Jurnal

- Afandi, Muhammad. 2019. "Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad MI Muhammadiyah Tanjung Inten." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran*. Vol.6 No.1.
- Cahyo, Edo Dwi. 2019. "Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 03 No.1.
- Mabrur, Anang Setiawan, Muchammad zakki mobarok. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai." *Physical Activity Journal (PAJU)*. Vol.2 No. 2.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. "kurikulum 2013 SD/MI". Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 57 tahun. lampiran III.
- Setiyani, Meita Sari. 2020. "Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan." Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sidik, Moch Ilham, and Hendri Winata. 2016. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No.1